BCA House View Report

Wealth Management Division

Published on: 1 August 2024

BCA berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia • BCA merupakan peserta penjaminan LPS • bca.co.id

Cashback
Reksa Dana 20%

Hingga Rp500 Ribu

Investasi di Fitur Welma myBCA

1 Juli - 30 September 2024

- Khusus investor baru
- Minimum transaksi Rp500.111

bca.id/cb500

BCA berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia • BCA merupakan peserta penjaminan LPS • bca.co.id

BATAVIA PROSPERINDO ASET MANAJEMEN

reksa dana
pahami, nikmati!

BCA
GRUP BCA
Senantiasa di Sisi Anda

Telah Tersedia

Reksa Dana BIPI

Investasi di fitur Welma my BCA

bca.id/**reksadanabipi**

BCA berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia • BCA merupakan peserta penjaminan LPS • bca.co.id

Topics of The Month

Topic 1: Even Higher Deficits Ahead?

- Inflasi AS yang melandai ke 3,00% YoY serta *nonfarm payrolls* yang berada dalam tren penurunan di bulan Juni 2024 membuka ruang bagi The Fed untuk mulai memangkas suku bunga.
- Namun, potensi kemenangan Trump di pemilu November 2024 meningkatkan risiko volatilitas di pasar finansial. Pasalnya, kebijakan Trump dinilai *inflationary* dan berpotensi memperlebar defisit fiskal AS.
- Meningkatnya ketidakpastian politik serta risiko fiskal AS seharusnya membuat DXY (USD Index) melemah. Namun, pergerakan DXY (USD Index) cukup stabil karena statusnya sebagai *safe haven currency*.

Topic 2: Going Through A Rough Patch

- Data ekonomi Tiongkok bulan Juni 2024 kembali melemah dimana PDB Q2-2024 (4,70% YoY), CPI (0,20% YoY), dan penjualan ritel (2,00% YoY) tumbuh dibawah ekspektasi.
- *China third plenum* yang sempat dinantikan oleh pasar juga tidak memberikan kejelasan mengenai stimulus fiskal & moneter lanjutan. Walaupun PBoC memangkas suku bunga 7DRR, LPR 1YR, dan LPR 5YR, dampak ke ekonomi masih relatif terbatas.
- Kondisi diatas turut diperparah oleh rencana kenaikan tarif impor oleh beberapa negara maju ke Tiongkok.

Topic 3: Another Challenges

- Surplus neraca dagang Indonesia bulan Juni 2024 turun ke USD 2,39 miliar seiring peningkatan impor yang lebih signifikan dibanding peningkatan ekspor.
- Defisit fiskal Indonesia FY2024 direvisi naik dari -2,29% menjadi -2,70% dari PDB. Pemerintah diperkirakan akan mengalokasikan SAL (IDR 100 triliun) untuk meminimalisir penambahan penerbitan obligasi.
- Surplus neraca dagang yang menyempit dan target defisit fiskal FY2024 yang melebar membuat IDR diperkirakan sulit menguat signifikan ke depannya.

TAA (Tactical Asset Allocation)

Tactical Asset Allocation

Cash/Deposit IDR – Slightly Overweight

- **Fundamental:** bunga deposito berpotensi bertahan tinggi seiring suku bunga BI di 6,25%.
- **Valuasi:** selisih bunga deposito 12 bulan dan inflasi melebar.
- **Sentimen:** likuiditas perbankan ketat, tercermin dari kenaikan LDR, namun perluasan kebijakan KLM oleh BI berpotensi membatasi kenaikan bunga deposito secara signifikan.

Fixed Income USD – Neutral

- **Fundamental:** melemahnya inflasi & ketenagakerjaan AS membuka ruang bagi The Fed untuk memangkas suku bunga. Namun, tingginya risiko fiskal serta potensi kemenangan Trump di pemilu November 2024 membuat *yield curve* UST & INDON *steepening*.
- **Valuasi:** *yield* INDON 10YR lebih tinggi dari rata-rata 5 tahunnya.
- **Sentimen:** optimisme pasar terkait pemangkasan suku bunga The Fed meningkat.

Fixed Income IDR – Neutral

- **Fundamental:** *demand* domestik yang solid ditengah *supply risk* yang terjaga berhasil menopang pergerakan *yield* FR.
- **Valuasi:** *yield spread* FR 10YR dan INDON 10YR melebar ke 190 bps.
- **Sentimen:** optimisme pemangkasan suku bunga The Fed, penguatan IDR, dan kisi-kisi RAPBN 2025 yang *prudent* memicu *inflow* investor asing ke pasar obligasi Indonesia.

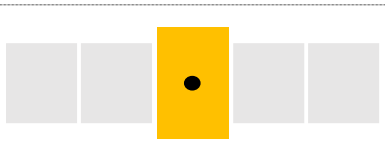

Equity USD: DM – Neutral

- **Fundamental:** rilis *earnings* Q2-2024 dari 2 emiten *The Magnificent 7* cenderung solid.
- **Valuasi:** tingginya valuasi sektor teknologi memicu *profit taking* dan rotasi investor.
- **Sentimen:** rencana implementasi FDPR oleh Biden dan pernyataan Trump terkait *defense cost* Taiwan memberi sentimen negatif bagi industri *chip semiconductor*.

Equity USD: EM – Neutral

- **Fundamental:** rilis *earnings* Q2-2024 perusahaan teknologi Asia Pasifik cenderung solid.
- **Valuasi:** valuasi EM Asia bervariasi sehingga investor cenderung selektif.
- **Sentimen:** investor asing masih mengakumulasi sektor teknologi Asia Pasifik, namun rotasi sektor teknologi global serta tensi AS - Tiongkok berpotensi membatasi kenaikan.

Equity IDR – Slightly Underweight

- **Fundamental:** terjadi *earnings downgrade* IHSG akibat *demand* yang menurun.
- **Valuasi:** valuasi IHSG dan LQ45 lebih rendah dari rata-rata 5 tahunnya.
- **Sentimen:** penguatan IDR, pertumbuhan kredit, serta valuasi yang atraktif memicu *inflow* investor asing.

Underweight	Slightly Underweight	Neutral	Slightly Overweight	Overweight

● *View* bulan sebelumnya

Even Higher Deficits Ahead?

CPI AS Juni 2024 yang melandai ke 3,00% YoY serta *nonfarm payrolls* yang telah berada dalam tren penurunan membuka ruang pemangkasan suku bunga The Fed

Namun, tingginya potensi kemenangan Trump di pemilu November 2024 mendatang menimbulkan risiko inflasi dan volatilitas di pasar finansial global

Potensi pelebaran defisit fiskal AS turut meningkatkan risiko fiskal sehingga berpotensi **membatasi pelemahan DXY (USD Index) serta penurunan *yield US Treasury***

Exhibit 1: *US CPI and Nonfarm Payrolls (3 Months Average)*

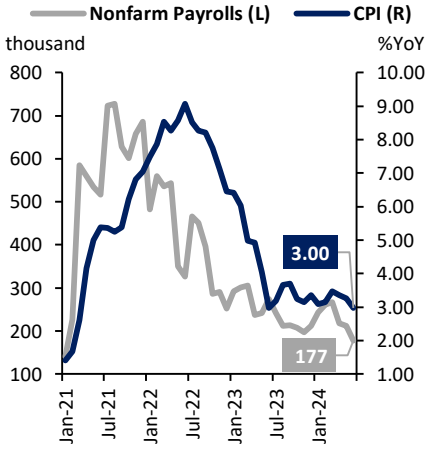

Source: Bloomberg (July 2024)

Exhibit 2: *National Polling Result for 2024 Presidential Candidate (%)*

Poll	Harris	Trump	Margin
CBS-YouGov	48	51	+3
Reuters-Ipsos	44	44	-
Economist/YouGov	39	44	+5
NPR/PBS NewsHour	50	49	+1
Fox News	48	49	+1
NBC News	45	47	+2
Post-ABC-Ipsos	49	47	+2

Source: The Washington Post (22 July 2024)

Exhibit 3: *Budget Balance (% of GDP)*

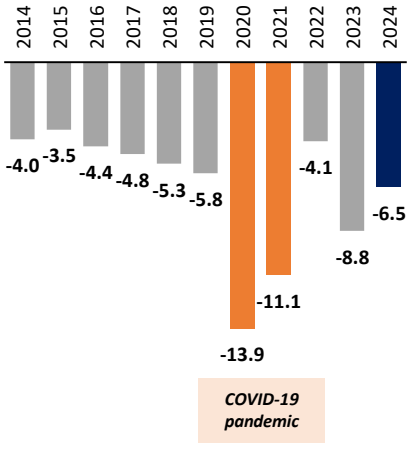

Source: International Monetary Fund (April 2024)

- Data ekonomi AS yang mulai mengindikasikan pelemahan kembali meningkatkan optimisme pasar mengenai pemangkasan suku bunga The Fed. CPI AS bulan Juni 2024 melandai ke 3,00% YoY (*prev.* 3,30% YoY) atau turun -0,10% MoM (*prev.* 0,00% MoM), mengalami deflasi untuk pertama kalinya sejak Mei 2020. *Nonfarm payrolls* bulan Juni 2024 juga telah berada dalam tren penurunan, hanya tumbuh 177.000 berdasarkan 3-*months moving average* **(Exhibit 1)**.
- Per 26 Juli 2024, probabilitas pemangkasan suku bunga The Fed di September 2024 hampir mencapai 100% dengan total pemangkasan sebanyak 3x (75 bps) FY2024.
- Namun, ditengah meningkatnya potensi pelonggaran kebijakan moneter AS, tingginya potensi kemenangan Trump di pemilu November 2024 mendatang justru meningkatkan risiko volatilitas di pasar finansial global. Berdasarkan beberapa hasil *polling,* Trump masih unggul dibandingkan Harris, wakil presiden AS yang mendapatkan dukungan Biden untuk menggantikan posisinya sebagai perwakilan partai *Democrats* **(Exhibit 2).**
- Pasalnya, selama Trump menjabat (2017-2021), tingkat utang AS naik sebesar USD 8,40 triliun, jauh melampaui kenaikan tingkat utang AS pada masa kepemimpinan Biden (2021-2024) yakni sekitar USD 6,40 triliun.
- Beberapa kebijakan Trump dinilai cenderung bersifat *inflationary* seperti kenaikan tarif impor terutama terhadap Tiongkok (60,00%), pemotongan pajak, hingga pembatasan masuknya imigran gelap yang merupakan *cheap labor.* Kebijakan yang cenderung bersifat *inflationary* tersebut berpotensi semakin memperlebar defisit fiskal AS yang diproyeksikan mencapai -6,50% terhadap PDB di tahun 2024, melampaui *pre-COVID level* yang hanya berada di rentang -3,00% hingga -6,00% terhadap PDB **(Exhibit 3)**.
- Meningkatnya ketidakpastian politik serta risiko fiskal AS seharusnya membuat DXY (USD Index) melemah. Namun, pegerakan DXY cukup stabil karena statusnya sebagai *safe haven currency.*

▲ *Cash IDR*	▲ *Fixed Income USD*	▲ *Fixed Income IDR*	▼ *Equity USD*	▲ *Equity IDR*
Imbal hasil bunga deposito tetap bertahan tinggi karena BI masih menahan suku bunga di 6,25% pada RDG Juli 2024	*Yield* INDON mengalami penurunan mengikuti penurunan *yield* UST ditengah optimisme pemangkasan suku bunga The Fed	*Yield* FR mengalami penurunan ditengah optimisme pemangkasan suku bunga The Fed, penguatan IDR, serta *inflow* investor asing	Sektor teknologi AS terkoreksi akibat *profit taking* dan rotasi ke sektor lainnya seperti *financial,* properti, dan *utilities*	IHSG *rebound* ke kisaran 7.300 ditengah sentimen *risk on* global, penguatan IDR, dan *inflow* investor asing

Going Through A Rough Patch

Data ekonomi Tiongkok bulan Juni 2024 dirilis mengecewakan. PDB Q2-2024, CPI, dan *retail sales* tumbuh di bawah ekspektasi

China third plenum yang sempat dinantikan pasar juga ternyata **tidak menghasilkan gebrakan baru dan tidak memberikan kejelasan mengenai arah kebijakan fiskal & moneter**

Di sisi lain, meskipun surplus neraca dagang Juni 2024 mendekati *all-time high,* **kenaikan tarif impor khususnya di beberapa negara maju berpotensi membebani pertumbuhan ekspor**

- Data ekonomi Tiongkok bulan Juni 2024 dirilis mengecewakan. PDB Q2-2024 hanya tumbuh 4,70% YoY, berada di bawah ekspektasi sebesar 5,10% YoY dan turun dibandingkan Q1-2024 sebesar 5,30% YoY **(Exhibit 4)**.
- Tingkat konsumsi domestik juga masih cenderung rendah, tercermin dari rendahnya CPI (0,20% YoY) serta pertumbuhan *retail sales* yang melambat (2,00% YoY). Pertumbuhan ekonomi lebih ditopang oleh aktivitas manufaktur dimana *industrial production* cenderung stabil dan tumbuh 5,30% YoY **(Exhibit 4)**.
- *China third plenum* yang sempat dinantikan pasar juga ternyata tidak menghasilkan gebrakan baru dan tidak memberikan kejelasan mengenai arah kebijakan moneter dan fiskal ke depannya.
- Akan tetapi, PBoC secara mengejutkan menurunkan suku bunga 7DRR (1,80% → 1,70%), LPR 1YR (3,45% → 3,35%), dan LPR 5YR (3,95% → 3,85%) masing-masing sebesar 10 bps di bulan Juli 2024. Namun, dampak dari pemangkasan tersebut terhadap peningkatan belanja dan pemulihan di sektor properti masih relatif terbatas hingga saat ini.

Exhibit 4: *China Macroeconomic Indicators*

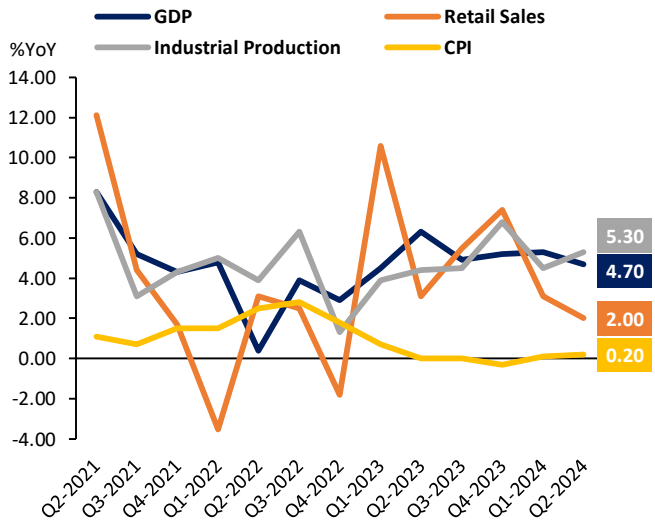

Source: Bloomberg (July 2024)

Exhibit 5: *China Trade Balance (USD Bn), Export (%YoY), and Import (%YoY)*

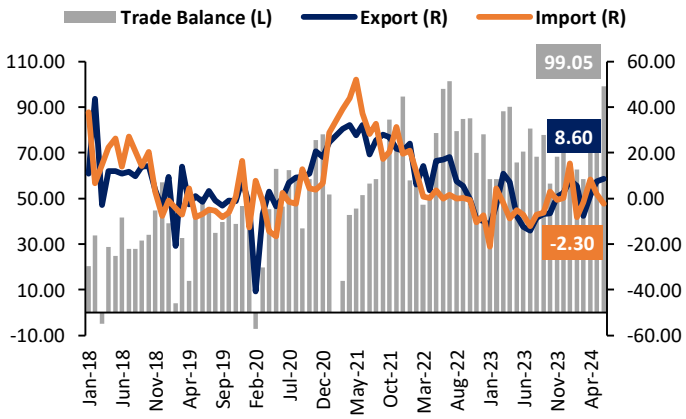

Source: Bloomberg (July 2024)

- Tiongkok mencatatkan surplus neraca dagang sebesar USD 99,05 miliar di Juni 2024, mendekati level *all-time high* **(Exhibit 5)**. Padahal, beberapa negara maju seperti AS, Eropa, dan Kanada merencanakan kenaikan tarif impor atas barang-barang Tiongkok.
- Ekspor naik signifikan ke kawasan ASEAN dan *Latin America* terutama yang berkaitan dengan *auto* dan *semiconductor.* Dari segi impor, Tiongkok diuntungkan dengan penurunan harga komoditas impor terutama yang berkaitan dengan *agricultural products* serta *steel & timber* akibat perlambatan di sektor properti.
- Beberapa negara juga mulai melakukan *stockpiling* sebelum diberlakukan kenaikan tarif impor secara lebih signifikan ke depannya.
- Namun, memasuki H2-2024, kenaikan tarif serta perlambatan ekonomi global berisiko membebani pertumbuhan ekspor dan pemulihan ekonomi Tiongkok.

— *Cash IDR*	— *Fixed Income USD*	▼ *Fixed Income IDR*	▼ *Equity USD*	▲ *Equity IDR*
Tidak terdapat dampak langsung	Tidak terdapat dampak langsung	Potensi *trade war* memicu penguatan DXY (USD Index) sehingga membatasi penguatan IDR dan penurunan *yield* FR	Pasar saham Tiongkok terkoreksi karena data ekonomi mengecewakan, tensi geopoltik dengan AS meningkat, serta stimulus fiskal dan moneter masih relatif terbatas	Memburuknya sentimen di Tiongkok membuat investor mencari alternatif investasi lain di EM Asia termasuk IHSG

Another Challenges

Surplus neraca dagang Indonesia bulan Juni 2024 menyempit seiring peningkatan impor yang lebih signifikan dibanding peningkatan ekspor

Defisit fiskal Indonesia bulan Juni 2024 sedikit melebar dan defisit fiskal FY2024 direvisi naik seiring ekspektasi peningkatan belanja pemerintah di H2-2024

Menyempitnya surplus neraca dagang ditengah pelebaran target defisit fiskal FY2024 membuat **IDR diperkirakan sulit menguat signifikan** ke depannya

- Surplus neraca dagang Indonesia turun ke USD 2,39 miliar di bulan Juni 2024 (*prev.* USD 2,93 miliar) seiring peningkatan impor (+7,58% YoY, -4,89% MoM) yang lebih signifikan dibandingkan ekspor (+1,17% YoY, -6,65% MoM) **(Exhibit 6)**.
- Peningkatan impor dikontribusikan oleh impor migas (+19,01% MoM), terutama karena Pertamina sedang melakukan *restocking* persediaan.
- Peningkatan ekspor dikontribusikan oleh ekspor nonmigas dimana ekspor lemak/minyak nabati mencatatkan kenaikan terbesar dibanding komoditas lain sebesar +68,06% MoM.
- Sementara itu, ekspor nikel yang semula menopang ekspor Indonesia di bulan Mei 2024 justru mengalami penurunan sebesar -25,20% MoM.
- Menyempitnya surplus neraca dagang membatasi penguatan IDR. Selama bulan Juli 2024, IDR hanya bergerak di kisaran 16.100 - 16.300. Hal ini kontras dengan tahun 2022 - 2023 dimana IDR dapat menguat ke kisaran 14.250 - 15.900 ditengah surplus neraca dagang yang berada di kisaran USD 4,00 - 5,00 miliar.

Exhibit 6: *Indonesia Trade Balance (USD Bn), Export (%YoY), and Import (%YoY)*

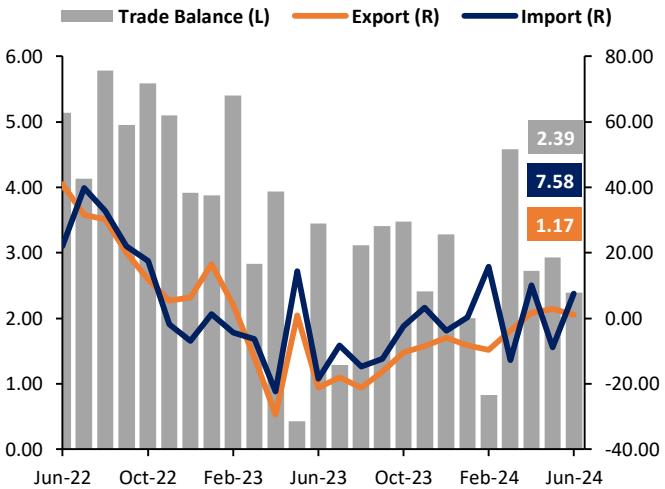

Source: Blomberg (June 2024)

Exhibit 7: *Indonesia Budget Deficit (IDR Tn) and Budget Deficit (% of GDP)*

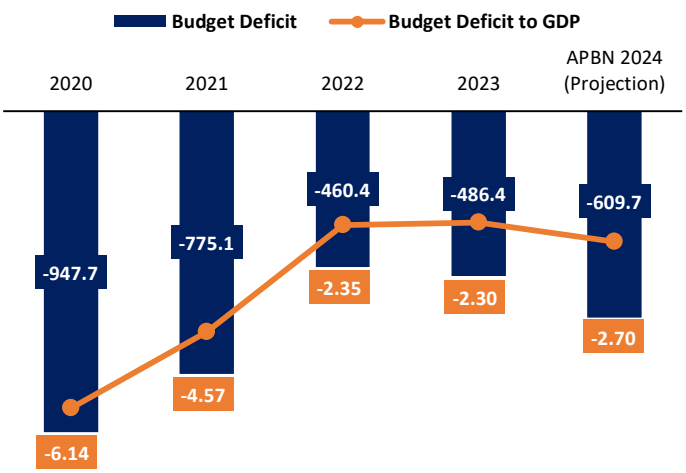

Source: Ministry of Finance (June 2024)

- Di sisi lain, defisit fiskal melebar ke -0,34% terhadap PDB di bulan Juni 2024 (*prev.* -0,10% terhadap PDB). Tidak hanya itu, proyeksi defisit fiskal Indonesia FY2024 turut direvisi naik dari -2,29% menjadi -2,70% dari PDB **(Exhibit 7)**.
- Pasalnya, pendapatan negara hanya diprediksi naik sebesar IDR 0,20 triliun sedangkan belanja pemerintah diprediksi naik sebesar IDR 87,10 triliun dibandingkan RAPBN 2024 sebelumnya. Peningkatan belanja pemerintah terjadi seiring pelaksanaan pilkada serentak di bulan November 2024 mendatang serta kebutuhan subsidi energi sebesar IDR 37,10 triliun.
- Pemerintah diperkirakan akan mengalokasikan saldo anggaran lebih (SAL) sebesar IDR 100 triliun ditengah pelebaran defisit untuk meminimalisir bertambahnya penerbitan obligasi sehingga *supply risk* dapat diminimalisir.
- Namun, surplus neraca dagang yang menyempit dan target defisit fiskal FY2024 yang melebar membuat IDR diperkirakan sulit menguat signifikan ke depannya.

▲ *Cash IDR*	— *Fixed Income USD*	▼ *Fixed Income IDR*	— *Equity USD*	▲ *Equity IDR*
Imbal hasil bunga deposito berpotensi bertahan tinggi karena BI masih menahan suku bunga di 6,25% pada RDG Juli 2024	Tidak terdapat dampak langsung	*Yield* FR berpotensi *flat* bahkan kembali naik meskipun *supply risk* terjaga seiring IDR yang diperkirakan sulit menguat signifikan ke depannya	Tidak terdapat dampak langsung	IHSG berpotensi naik seiring potensi peningkatan belanja dan subsidi pemerintah

Currency Outlook

DXY (102,35-105,00)	AUD/USD (0,6300-0,6700)	USD/IDR (16.000-16.400)
EUR/USD (1,0700-1,1000)	USD/JPY (146,00-156,00)	
GBP/USD (1,2600-1,3000)	USD/CNH (7,1700-7,3000)	

Pergerakan DXY dipengaruhi oleh:

- Data bulan Juni 2024 menunjukkan ekonomi dan pasar ketenagakerjaan AS mulai melambat, ditandai oleh: 1) ISM *Service Index* dirilis lebih rendah dari bulan sebelumnya di 48,80 (*prev.* 53,80); 2) *Unemployment rate* naik ke 4,10% (*prev.* 4,00%); 3) *Average hourly earnings* hanya naik sebesar 0,30% MoM (*prev.* 0,40% MoM).
- Inflasi AS bulan Juni 2024 kembali melandai dimana CPI turun -0,10% MoM (*prev.* 0,00% MoM) dan *core* CPI dirilis lebih rendah dari bulan sebelumnya di 0,10% MoM (*prev.* 0,20% MoM). Inflasi *shelter* yang sebelumnya bertahan di 0,40% MoM kini turun ke 0,20% MoM. Penurunan juga terjadi di sektor jasa lain seperti layanan penerbangan, hotel, dan rumah sakit.
- The Fed menahan suku bunga di 5,50% pada FOMC Juni 2024. Di *Senate Banking Committee* dan *Financial Service Committee*, Powell juga menegaskan bahwa The Fed akan tetap *data dependent* ke depannya. *Dot plot* Juni 2024 menunjukkan pemangkasan suku bunga sebesar 25 bps tahun ini.

Pergerakan USD/IDR dipengaruhi oleh:

- Data ekonomi Indonesia bulan Juni 2024 menunjukkan ekonomi yang masih relatif kuat, ditandai oleh: 1) PMI manufaktur bertahan di zona ekspansif pada level 50,70 (*prev.* 52,10); 2) *Consumer confidence* bertahan di 123,30 (*prev.* 125,20); 3) *Foreign reserves* naik ke USD 140,20 Bn (*prev.* USD 139,00 Bn).
- Indonesia kembali mengalami deflasi di Juni 2024 dimana CPI turun -0,08% MoM (*prev.* -0,03% MoM). Inflasi turun seiring dengan penurunan harga makanan, minuman, dan rokok.
- BI menahan suku bunga di level 6,25% pada RDG Juli 2024. BI masih melakukan *triple intervention* untuk mendukung penguatan IDR. Perry Warjiyo (Gubernur BI) menyatakan bahwa BI melihat IDR dapat bergerak di kisaran 15.700 – 16.100 FY2024 dan membuka kemungkinan pemangkasan suku bunga di Q4-2024 jika IDR bergerak stabil.
- Pergerakan IDR masih relatif tertekan karena adanya kebutuhan USD untuk pembayaran dividen, repatriasi, dan bunga.

Commodity Snapshot

Exhibit 8: *Gold Price (USD/t.oz) vs. DXY (USD Index)*

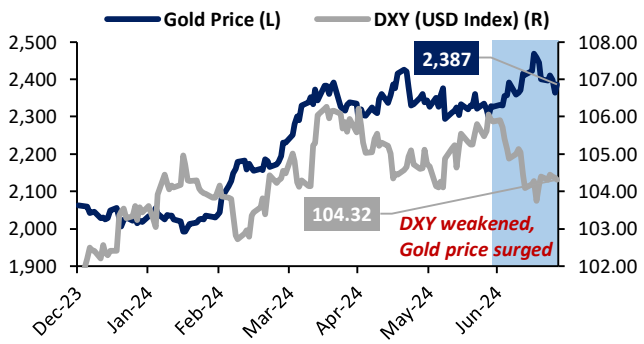

Source: Bloomberg (26 July 2024)

Exhibit 9: *Brent Oil Price YTD 26 July 2024 (USD/barrel)*

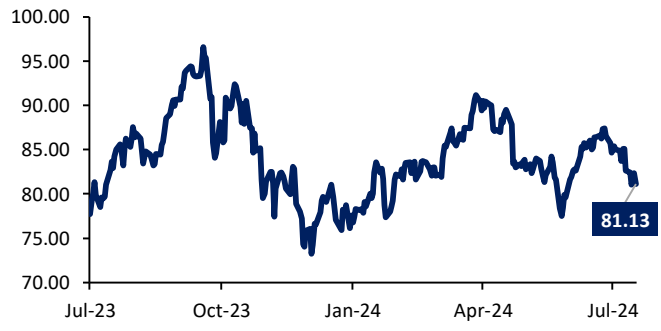

Source: Bloomberg (26 July 2024)

Emas

- Rilis data inflasi dan ketenagakerjaan AS yang melemah membuat ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed meningkat. Hal ini menyebabkan DXY (USD Index) melemah ke 104,32 per 26 Juli 2024. Alhasil, emas yang berkorelasi negatif dengan DXY mengalami kenaikan signifikan hingga sempat menyentuh *all time high* di USD 2.469/t.oz per 16 Juli 2024 sebelum kembali ternormalisasi ke USD 2.387/t.oz per 26 Juli 2024 **(Exhibit 8)**.
- Ke depannya, harga emas diperkirakan naik terbatas seiring kenaikan harga yang sudah sangat signifikan (+15,72% secara YTD 26 Juli 2024). Namun, harga emas berpotensi tetap bertahan tinggi seiring meningkatnya optimisme pemangkasan suku bunga The Fed serta *demand* dari Tiongkok yang masih relatif solid.

Minyak Brent

- Harga minyak mengalami penurunan ke USD 81,13/barel per 26 Juli 2024 setelah sempat bergerak di kisaran USD 87,00/barel di awal Juli 2024 **(Exhibit 9)**. Hal ini disebabkan karena *demand* dari Tiongkok yang merupakan importir minyak terbesar di dunia berpotensi mengalami penurunan seiring rilis data ekonomi yang kembali melemah.
- Namun, kekhawatiran akibat berkurangnya persediaan minyak dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang mendekati batas bawah di 59,00 *days of supply* (*avg.* 5YR: 58,00 – 76,00 *days of supply*) serta kembali meningkatnya tensi geopolitik di Timur Tengah diperkirakan dapat membuat harga minyak naik ke depannya.

Cash/Deposit (IDR)

SLIGHTLY OVERWEIGHT – *no change*

Meskipun IDR sudah kembali menguat dan inflasi Indonesia konsisten berada dalam target BI, BI tetap menahan suku bunga di 6,25% pada RDG Juli 2024. Hal ini berpotensi membuat suku bunga deposito bertahan tinggi ke depannya. Namun, kebijakan KLM dari BI berpotensi menambah likuiditas sehingga membatasi urgensi bank untuk menaikkan bunga deposito secara signifikan.

Fundamental

- Di RDG Juli 2024, BI kembali menahan suku bunga di 6,25% meskipun IDR sudah kembali menguat ke kisaran 16.100 – 16.200 sejak pertengahan Juli 2024.
- Adanya instrumen jangka pendek (SRBI) berhasil menarik minat investor asing, terbukti dari kepemilikan SRBI investor asing yang meningkat signifikan sebesar IDR 40,34 triliun secara MTD Juni 2024, melebihi kepemilikan SBN yang hanya naik sebesar IDR 1,92 triliun dalam periode yang sama **(Exhibit 10)**. Kepemilikan SRBI menyentuh IDR 192,52 triliun per Juni 2024 (*vs.* IDR 4,88 triliun di September 2023).
- Meskipun inflasi bulan Juni 2024 konsisten berada dalam target BI di 2,51% YoY (*prev.* 2,84% YoY) dan selisih suku bunga BI dengan tingkat inflasi sudah melebar ke 3,74% **(Exhibit 11)**, keputusan The Fed untuk menahan suku bunga di 5,50% pada FOMC Juni 2024 membuat selisih suku bunga BI dan The Fed masih relatif sempit di 75 bps sehingga membatasi ruang BI untuk memangkas suku bunga.
- Suku bunga BI yang ditahan tinggi di 6,25% membuat bunga deposito berpotensi bertahan tinggi ke depannya.

Valuasi

- Rata-rata bunga deposito IDR 12 bulan berada di level 4,02% per 26 Juli 2024 (*avg.* 5YR: 4,24%).
- Selisih bunga deposito dan inflasi melebar ke 1,51%, lebih tinggi dari rata-rata 5 tahunnya di 1,38%. Bunga deposito yang diperkirakan bertahan tinggi serta tekanan inflasi yang mulai mereda dapat membuat *spread* kembali melebar ke depannya sehingga valuasi menjadi lebih atraktif.

Sentimen

- Likuiditas perbankan semakin ketat, dilihat dari *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan yang terus mengalami kenaikan hingga menyentuh level 88,65% di bulan Mei 2024, melebihi rata-rata 5 tahunnya di 84,00% - 85,00%.
- Namun, perluasan kebijakan KLM oleh BI diperkirakan dapat menambah likuiditas sekitar IDR 81,00 triliun sehingga membatasi urgensi bank untuk menaikkan bunga deposito secara signifikan.

Faktor risiko: 1) BI menurunkan suku bunga lebih cepat dari ekspektasi; 2) Likuiditas di sistem perbankan berlimpah.

Exhibit 10: *Foreign Investors Flow in Indonesian Bond Market and SRBI (IDR Tn)*

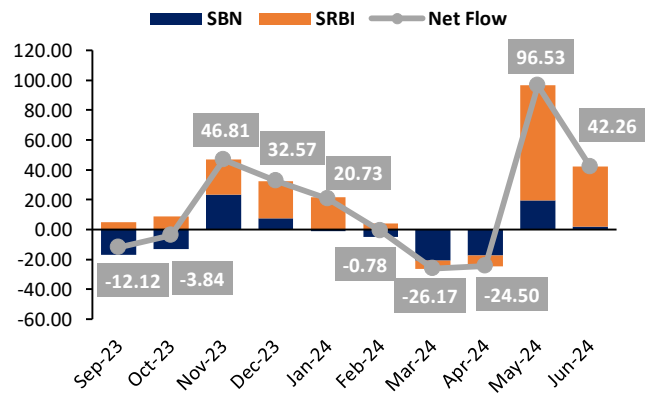

Source: Bloomberg (June 2024)

Exhibit 11: *BI Rate, Indonesia Inflation, and Spread (%)*

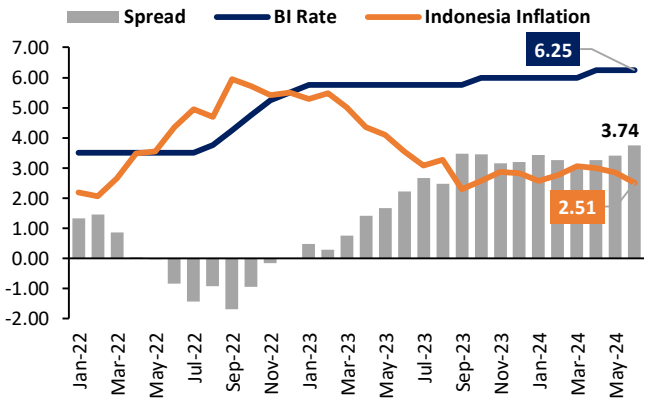

Source: Bloomberg (June 2024)

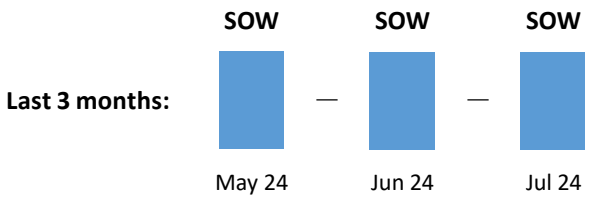

Fixed Income (USD)

NEUTRAL – *no change*

Kurva imbal hasil UST bergerak *steepening* dimana *yield* tenor pendek turun cukup signifikan ditengah optimisme pemangkasan suku bunga The Fed sementara penurunan *yield* tenor menengah – panjang tertahan oleh ekspektasi meningkatnya defisit fiskal AS dan potensi kemenangan Trump di pemilu November 2024 mendatang.

Fundamental

- Inflasi AS bulan Juni 2024 melandai dimana CPI mencatatkan deflasi untuk pertama kalinya sejak Mei 2020 di -0,10% MoM (*prev.* 0,00% MoM) sementara *core* CPI dirilis di 0,10% MoM (*prev.* 0,20% MoM).
- Data ketenagakerjaan bulan Juni 2024 turut mengalami pelemahan terlihat dari *average hourly earnings* yang hanya tumbuh sebesar 3,90% YoY (*prev.* 4,10% YoY) dan tingkat pengangguran yang naik ke 4,10% (*prev.* 4,00%).
- Kombinasi dari inflasi dan data ketenagakerjaan yang melemah membuka ruang bagi The Fed untuk mulai memangkas suku bunga. Alhasil, *yield US Treasury* (UST) tenor pendek turun cukup signifikan setidaknya dalam sebulan terakhir **(Exhibit 12).**
- Namun, penurunan *yield* UST tenor menengah – panjang cukup tertahan oleh ekspektasi kenaikan defisit fiskal AS serta potensi kemenangan Trump di pemilu November 2024 mendatang **(Exhibit 12).**
- Defisit fiskal AS FY2024 diperkirakan dapat melebar ke kisaran -6,50% terhadap PDB (rata-rata *pre-COVID level*: -3,00% hingga -6,00% PDB). Melebarnya defisit fiskal turut meningkatkan potensi penerbitan UST yang lebih besar ke depannya.
- Sementara itu, potensi kemenangan Trump turut menambah ketidakpastian terutama di pasar obligasi. Pasalnya, berkaca dari tahun 2017 – 2021, kebijakan Trump cenderung *inflationary* sehingga membuat suku bunga & *yield* obligasi sulit turun signifikan.
- *Steepening* yang terjadi pada kurva imbal hasil UST turut menyebabkan *steepening* pada kurva imbal hasil INDON.

Valuasi

- *Yield* INDON 10YR berada di level 5,08% per 26 Juli 2024, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata 5 tahun di level 3,63%.

Sentimen

- Optimisme pelaku pasar terkait pemangkasan suku bunga kembali meningkat. Per 26 Juli 2024, pasar memperhitungkan 57% kemungkinan suku bunga dipangkas 75 bps FY2024, jauh lebih tinggi dibandingkan sebulan sebelumnya dimana pasar hanya memperhitungkan pemangkasan suku bunga sebesar 50 bps FY2024 **(Exhibit 13).**

Faktor risiko: 1) The Fed menunda pemangkasan suku bunga; 2) Penerbitan UST lebih masif dibandingkan perkiraan; 3) Ketidakpastian menjelang pemilu di November 2024 meningkat; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 12: *UST Yield Curve 26-Jul-24 vs. 26-Jun-24 (%, Bps)*

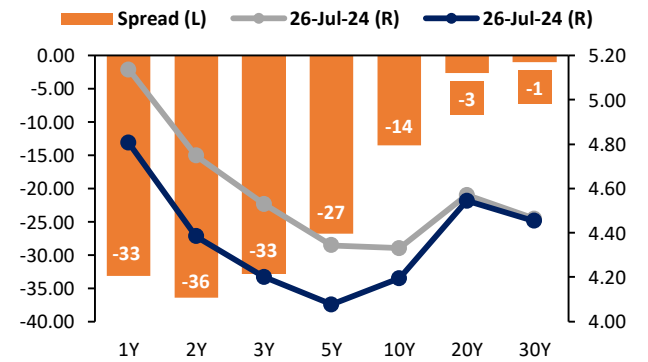

Source: Bloomberg (26 July 2024)

Exhibit 13: *Probabilities of Fed's Rate Cut at Dec-24 Meeting (%)*

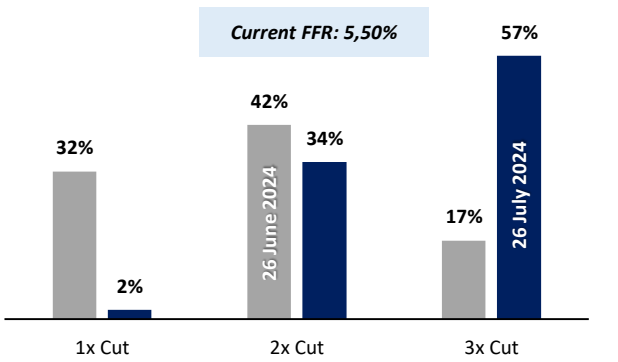

Source: CME FedWatch Tools (26 July 2024)

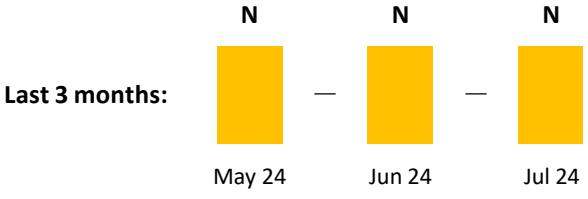

Fixed Income (IDR)

NEUTRAL – *no change*

Demand investor domestik yang masih cenderung solid ditengah *supply risk* yang terjaga berhasil menopang pergerakan *yield* FR. Walaupun demikian, dibutuhkan katalis lebih lanjut seperti penurunan suku bunga The Fed & BI untuk membuat *yield* FR turun lebih signifikan.

Fundamental

- Di bulan Juni 2024, Indonesia mencatatkan pelebaran defisit fiskal ke -0,34% terhadap PDB (Mei 2024: -0,10% terhadap PDB) akibat pendapatan negara terutama dari pajak yang menurun ditengah belanja negara yang tumbuh signifikan. Selain itu, menteri keuangan turut merevisi target defisit FY2024 dari -2,29% ke -2,70% terhadap PDB.
- Target defisit yang lebih tinggi seharusnya meningkatkan penerbitan obligasi ke depannya. Namun, utilisasi SAL yang diperkirakan mencapai IDR 100 triliun diharapkan dapat meminimalisir *supply risk.* Hal tersebut sangat mungkin dilakukan melihat posisi SAL Indonesia hingga Juni 2024 masih cukup tinggi di kisaran IDR 542,55 triliun **(Exhibit 14).**
- Dari segi *demand,* permintaan terutama dari investor domestik baik institusi non-bank maupun ritel masih cukup solid. Dalam satu bulan terakhir, kepemilikan institusi non-bank yang mencakup *mutual funds,* asuransi, dan dana pensiun naik IDR 6,07 triliun sementara kepemilikan ritel naik IDR 7,06 triliun.
- Kombinasi dari *demand* yang solid serta *supply risk* yang terjaga diharapkan dapat terus menopang pergerakan *yield* FR. Lebih lanjut, pemangkasan suku bunga The Fed dan BI dapat menjadi katalis positif yang berpotensi membuat *yield* FR turun lebih signifikan ke depannya.

Valuasi

- *Yield* FR 10YR berada di level 6,98% per 26 Juli 2024, lebih tinggi dibandingkan rata-rata 5 tahun di level 6,79%.
- *Yield spread* FR 10YR dan INDON 10YR melebar ke 190 bps per 26 Juli 2024 (*avg.* Desember 2022 hingga 26 Juli 2024: 156 bps) **(Exhibit 15)**. Hal ini mengindikasikan *currency risk premium* yang meningkat sehingga membuat *yield* FR lebih atraktif.

Sentimen

- Optimisme pemangkasan suku bunga The Fed serta penguatan IDR dari level 16.375 ke 16.290 (0,52% MTD 26 Juli 2024) membuat investor asing mulai kembali membukukan *inflow* sebesar IDR 420 miliar secara MTD 26 Juli 2024 ke pasar obligasi Indonesia.
- Kisi-kisi RAPBN 2025 dimana defisit fiskal diperkirakan berada di kisaran -2,45% hingga -2,80% terhadap PDB meredakan kekhawatiran investor mengenai pelebaran postur fiskal yang terlalu agresif dibawah pemerintahan yang baru.

Faktor risiko: 1) Kondisi makroekonomi Indonesia melemah dengan lebih signifikan; 2) BI membutuhkan waktu lebih lama untuk mulai memangkas suku bunga; 3) IDR kembali terdepresiasi; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 14: *Excess Budget Balance (IDR Tn)*

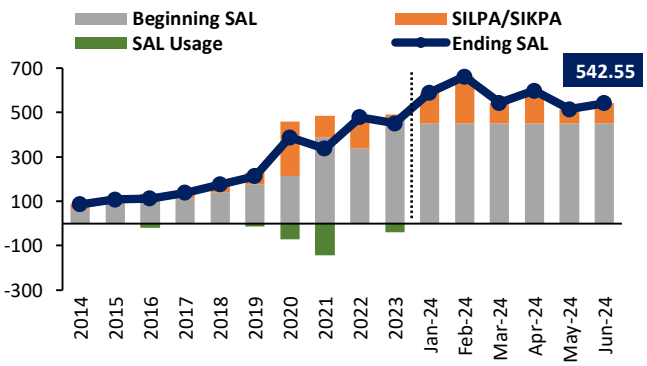

Beginning SAL + SILPA/SIKPA – SAL Usage = Ending SAL

Source: Ministry of Finance (June 2024)

Exhibit 15: *FR 10YR – INDON 10YR Yield Spread (Bps)*

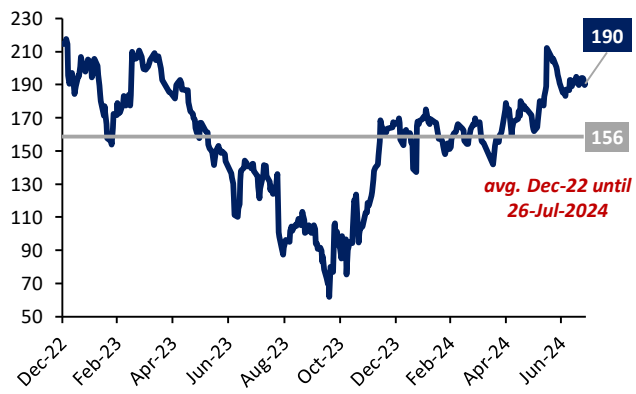

Source: Bloomberg (26 July 2024)

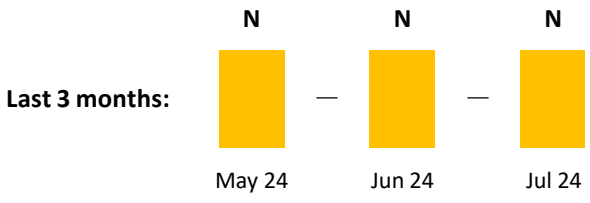

Equity (USD) – Developed Market

NEUTRAL – *no change*

Mayoritas emiten *megacap* teknologi di AS diperkirakan masih dapat membukukan *earnings* yang solid di Q2-2024. Namun, rotasi dari sektor teknologi ke sektor lain mulai lebih intens terjadi akibat valuasi yang sudah sangat tinggi. Sentimen negatif dari restriksi ekspor *chip semiconductor* ke Tiongkok serta potensi eskalasi tensi geopolitik turut membebani kinerja sektor teknologi.

Fundamental

- Emiten *megacap* teknologi AS (*The Magnificent* 7) mulai melaporkan *earnings* Q2-2024. Empat dari tujuh emiten yakni Amazon, Alphabet, Meta, dan NVIDIA diperkirakan kembali menopang *earnings* pasar saham AS (S&P 500) secara keseluruhan.
- Pertumbuhan laba dari keempat emiten tersebut diperkirakan dapat mencapai 56,40% YoY, jauh lebih tinggi dibandingkan 496 emiten lain di S&P 500 yang diperkirakan hanya akan membukukan pertumbuhan laba sebesar 5,70% YoY.
- Per 26 Juli 2024, Alphabet dan Tesla telah melaporkan *earnings* Q2-2024. Alphabet melaporkan penjualan sebesar USD 84,74 miliar (*exp.* USD 84,19 miliar) dan EPS sebesar USD 1,89 (*exp.* USD 1,84). Penjualan tumbuh 14,00% YoY didorong oleh bisnis *search engine* dan *cloud* walaupun penjualan *youtube advertising* sedikit berada di bawah ekspektasi.
- Tesla melaporkan penjualan sebesar USD 25,50 miliar (*exp.* USD 24,77 miliar) dan EPS sebesar USD 0,52 (*exp.* USD 0,62). Walaupun penjualan masih berada di atas ekspektasi, *operating margin* terkontraksi hingga menyentuh level terendah dalam 3 tahun terakhir. Peningkatan biaya R&D untuk pengembangan *self-driving car* serta persaingan yang semakin ketat menekan profitabilitas Tesla.

Valuasi

- Investor mulai melakukan rotasi dari sektor teknologi ke sektor lain yang berpotensi diuntungkan ditengah pemangkasan suku bunga The Fed serta apabila Trump memenangkan pemilu di November 2024 mendatang. Secara WTD 26 Juli 2024, sektor teknologi menjadi sektor yang terkoreksi paling signifikan (-2,40%). Rotasi mulai terlihat ke sektor *materials, healthcare,* dan *financials* yang masing-masing membukukan kinerja 1,40%, 1,30%, dan 1,30% **(Exhibit 16).**
- Rotasi yang terjadi turut dipicu oleh valuasi sektor teknologi yang sangat tinggi. *Forward price to earnings ratio (forward P/E)* sektor teknologi berada di level 32,60x, jauh lebih tinggi dibanding sektor lain dan rata-rata 5 tahunnya di level 28,10x **(Exhibit 17).**

Sentimen

- Biden berencana mengimplementasikan *Foreign Direct Product Rule* (FDPR) dimana perusahaan yang menggunakan *intellectual property* dari AS dilarang mengekspor *chip semiconductor* ke Tiongkok.
- Trump mengeluarkan pernyataan bahwa Taiwan seharusnya membayar *defense cost* ke AS seiring dengan dominasi TSMC yang dianggap merugikan industri *chip semiconductor* di AS.

Faktor risiko: 1) Rotasi dari sektor teknologi ke sektor lain terus berlanjut; 2) Pelaku pasar terlalu optimis mengenai pemangkasan suku bunga The Fed; 3) Ketidakpastian menjelang pemilu di November 2024 meningkat; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 16: *S&P 500 Sectoral Performance in 5D and YTD as of 26 July 2024 (%)*

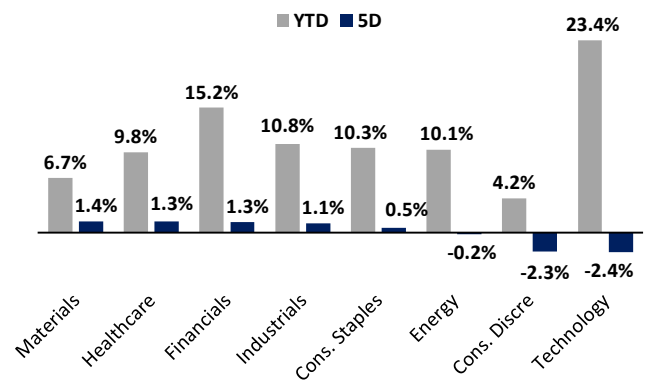

Source: Bloomberg (26 July 2024)

Exhibit 17: *S&P 500 Sectoral Forward Price to Earnings Ratio (X)*

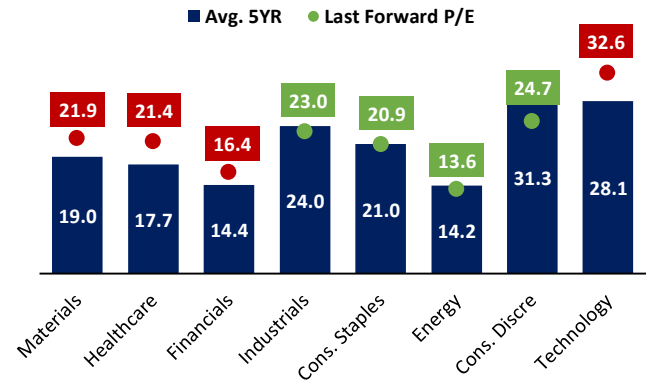

Source: Bloomberg (26 July 2024)

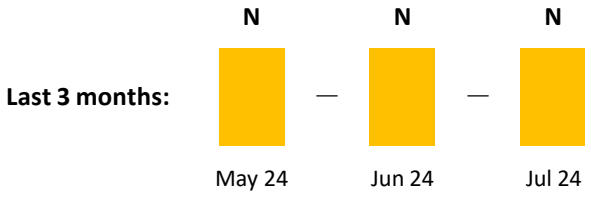

Equity (USD) – Emerging Market

NEUTRAL – *no change*

Fundamental yang solid serta komersialisasi AI global membuat investor masih terus memburu emiten dengan eksposur yang cukup besar ke industri *chip semiconductor* di kawasan Asia Pasifik. Namun, eskalasi tensi geopolitik serta rotasi di sektor teknologi AS dikhawatirkan membebani sentimen investor dalam beberapa waktu ke depan.

Fundamental

- Pertumbuhan laba emiten di kawasan Asia Pasifik ditopang oleh Korea Selatan dan Taiwan yang memiliki eksposur cukup besar ke industri *chip semiconductor.* Per 26 Juli 2024, pertumbuhan laba emiten di Korea Selatan diperkirakan mencapai 83,90% YoY sementara emiten di Taiwan diperkirakan mencapai 23,20% YoY FY2024.
- TSMC, perusahaan *chip semiconductor* asal Taiwan yang merupakan *advanced processor supplier* untuk NVIDIA dan Apple, membukukan *earnings* yang sangat solid di Q2-2024 dimana pertumbuhan penjualan tercatat sebesar 40,07% YoY dan pertumbuhan EPS tercatat sebesar 36,38% YoY.
- SK Hynix, perusahaan *chip semiconductor* asal Korea selatan yang merupakan produsen *memory chip* terbesar di dunia, membukukan penjualan tertinggi sepanjang sejarah di Q2-2024 dengan *operating margin* mencapai KRW 5,47 triliun (*exp.* KRW 5,40 triliun). *Operating margin* turut mencetak level tertinggi dalam 6 tahun terakhir.
- Selain itu, Samsung yang merupakan *technology giants* asal Korea Selatan turut merilis perkiraan *earnings* Q2-2024 dimana penjualan diekspektasi naik sekitar 22,00% - 25,00% YoY. Pertumbuhan penjualan yang cukup tinggi disebabkan oleh meningkatnya *demand* terhadap *generative* AI.

Valuasi

- Valuasi pasar saham di Asia Pasifik cukup beragam sehingga investor diperkirakan lebih selektif ketika melakukan akumulasi.
- Valuasi pasar saham Taiwan dan India relatif tinggi dimana *forward price to earnings ratio (forward P/E)* Taiwan berada di level 18,76x (*avg.* 5YR: 15,91x) sementara India berada di level 22,67x (*avg.* 5YR: 21,49x) per 26 Juli 2024.
- Di sisi lain, valuasi pasar saham Hong Kong dan Tiongkok relatif rendah dimana *forward P/E* Hong Kong berada di level 8,40x (*avg.* 5YR: 11,02x) sementara Tiongkok berada di level 11,21x (*avg.* 5YR: 12,18x) per 26 Juli 2024.

Sentimen

- Investor asing memburu sektor teknologi di kawasan Asia Pasifik di bulan Juni 2024. Hal ini terlihat dari *inflow* yang sangat signifikan ke sektor teknologi di Korea Selatan, Taiwan, dan Tiongkok **(Exhibit 18).** Namun, rotasi di sektor teknologi AS turut menyebabkan rotasi di sektor teknologi Asia Pasifik.
- Eskalasi tensi geopolitik antara AS dan Tiongkok serta pemulihan ekonomi Tiongkok yang cenderung lambat turut berpotensi membebani sentimen di kawasan Asia Pasifik dalam beberapa waktu ke depan.

Faktor risiko: 1) Investor asing *risk off* dan membukukan *outflow* dari pasar saham Asia Pasifik; 2) Eskalasi tensi geopolitik; 3) Ekonomi Tiongkok kembali melemah signifikan.

Exhibit 18: *Highest Foreign Inflow to Each Asia Pacific Countries' Sector (USD Mn)*

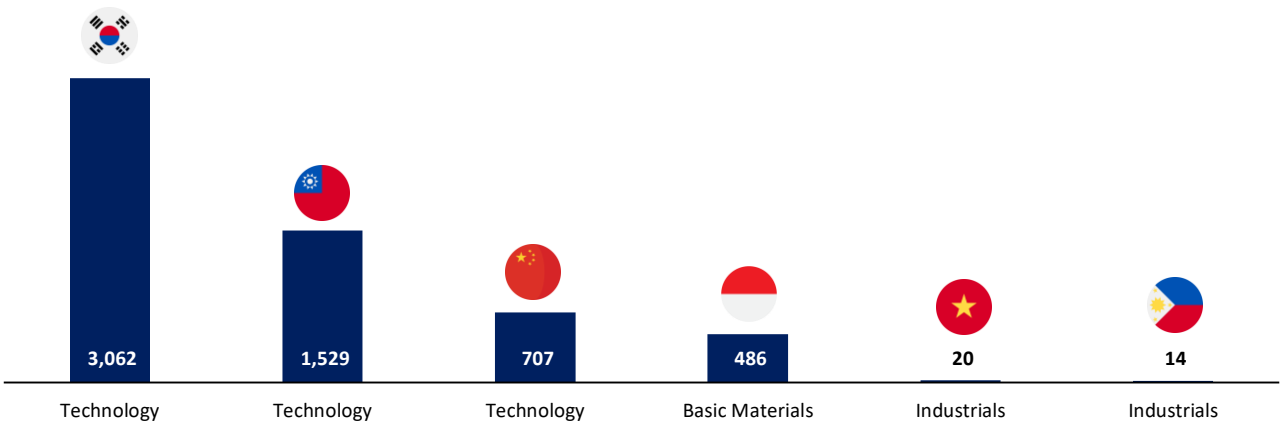

Source: Bloomberg (June 2024)

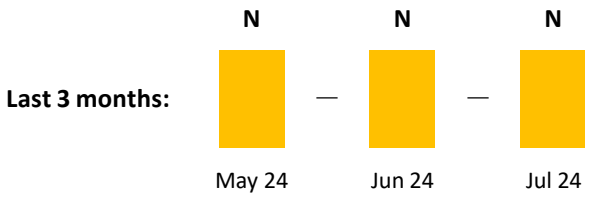

Equity (IDR)

SLIGHTLY UNDERWEIGHT – *no change*

IHSG khususnya *big cap* terkoreksi cukup signifikan dalam periode Maret 2024 hingga 26 Juli 2024. Salah satu faktor yang mendorong koreksi tersebut adalah *earnings downgrade* pasca rilis *earnings* Q1-2024 yang mengecewakan ditengah konsumsi masyarakat yang mulai turun. Rilis *earnings* Q2-2024 akan menjadi faktor yang menentukan pergerakan indeks ke depannya.

Fundamental

- Sejak Maret 2024 hingga 26 Juli 2024, IHSG terutama beberapa saham *big cap* seperti BMRI, ASII, BBNI, TLKM, dan BBRI membukukan koreksi yang cukup signifikan **(Exhibit 19).**
- Pasalnya, rilis *earnings* Q1-2024 yang mengecewakan membuat analis melakukan *downgrade* terhadap ekspektasi laba emiten dalam 12 bulan ke depan. Dalam periode yang sama, emiten-emiten tersebut mengalami *earnings downgrade* dalam kisaran -2,00% hingga -9,00% **(Exhibit 19).**
- *Downgrade* disebabkan oleh *outlook* makroekonomi Indonesia yang melemah dimana pertumbuhan PDB diperkirakan mulai melambat akibat konsumsi terutama masyarakat kelas menengah bawah yang mulai turun. Selain itu, likuiditas terus mengalami pengetatan dan *non performing loan* perbankan perlahan meningkat.
- Hingga 26 Juli 2024, BBCA dan BBRI telah melaporkan *earnings* Q2-2024. *Earnings* BBCA relatif solid dimana kredit tumbuh 15,50% YoY dan laba bersih H1-2024 tercatat sebesar IDR 26,90 triliun (11,10% YoY). Di sisi lain, *earnings* BBRI cukup mengecewakan. Walaupun kredit tumbuh 11,20% YoY, pertumbuhan laba bersih H1-2024 hanya tercatat sebesar 0,90% YoY akibat kenaikan beban provisi.
- BCA sekuritas memperkirakan emiten di IHSG hanya akan membukukan pertumbuhan laba sebesar 2,00% - 4,00% di Q2-2024.

Valuasi

- Valuasi IHSG masih relatif rendah dimana *forward price to earnings ratio (forward P/E)* berada di level 13,75x per 26 Juli 2024 (*avg.* 5YR: 17,22x).
- Valuasi saham *big cap* yang direpresentasikan oleh indeks LQ45 juga terbilang cukup rendah dimana *forward P/E* berada di level 12,94x per 26 Juli 2024 (*avg.* 5YR: 15,82x).

Sentimen

- Investor asing membukukan *inflow* untuk pertama kalinya dalam 3 bulan terakhir. Secara MTD 26 Juli 2024, *inflow* tercatat sebesar IDR 5,28 triliun **(Exhibit 20).** Penguatan IDR dari 16.375 ke 16.290 (0,52% MTD 26 Juli 2024), *loan growth* yang masih cukup baik (Juni 2024: 12,60% YoY), serta valuasi yang atraktif mendorong *inflow* tersebut.
- *Support – resistance* IHSG berada di level 7.250 – 7.450 per 26 Juli 2024.

Faktor risiko: 1) *Earnings growth* terus direvisi turun; 2) IDR kembali terdepresiasi; 3) Investor asing membukukan *outflow* yang signifikan; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 19: *Stock Price Movement and Earnings Update Mar-24 to Jul-24 (%)*

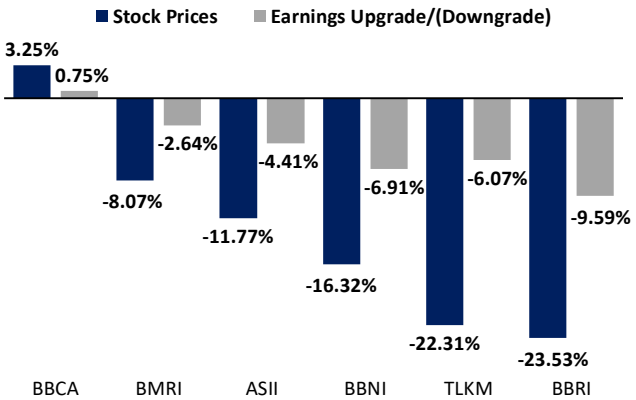

Source: Bloomberg (26 July 2024)

Exhibit 20: *Foreign Investors Flow to Indonesian Equity Market (IDR Tn)*

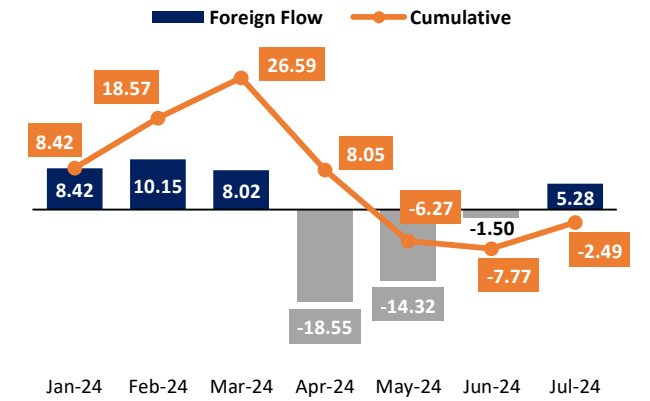

Source: Bloomberg (26 July 2024)

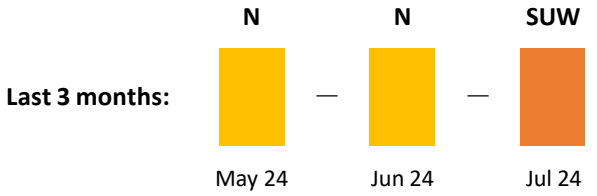

Economic Calendar & Product Highlights

Economic Calendar

Countries	Events	Dates
United States	Fed Interest Rate Decision	1-Aug-24
	Manufacturing PMI July 2024	1-Aug-24
	Average Hourly Earnings July 2024	2-Aug-24
	Nonfarm Payrolls July 2024	2-Aug-24
	Unemployment Rate July 2024	2-Aug-24
	Composite PMI July 2024	5-Aug-24
	Services PMI July 2024	5-Aug-24
	Trade Balance June 2024	6-Aug-24
	PPI July 2024	13-Aug-24
	CPI July 2024	14-Aug-24
	Retail Sales July 2024	15-Aug-24
	Industrial Production July 2024	15-Aug-24
Euro Zone	Manufacturing PMI July 2024	1-Aug-24
	Unemployment Rate July 2024	1-Aug-24
	Services PMI July 2024	5-Aug-24
	Composite PMI July 2024	5-Aug-24
	PPI June 2024	5-Aug-24
	Retail Sales June 2024	6-Aug-24
	ZEW Economic Sentiment August 2024	13-Aug-24
	GDP Q2-2024	14-Aug-24
	Industrial Production June 2024	14-Aug-24
United Kingdom	Manufacturing PMI July 2024	1-Aug-24
	BoE Interest Rate Decision	1-Aug-24
	Services PMI July 2024	5-Aug-24
	Composite PMI July 2024	5-Aug-24
	Unemployment Rate June 2024	13-Aug-24
	CPI July 2024	14-Aug-24
	PPI July 2024	14-Aug-24
	GDP June 2024	15-Aug-24
	GDP Q2-2024	15-Aug-24
	Trade Balance June 2024	15-Aug-24
	Retail Sales July 2024	16-Aug-24
Japan	Manufacturing PMI July 2024	1-Aug-24
	Services PMI July 2024	5-Aug-24
	Monetary Policy Meeting Minutes	5-Aug-24
	Current Account June 2024	8-Aug-24
	PPI July 2024	13-Aug-24
	GDP Q2-2024	15-Aug-24
	Industrial Production June 2024	15-Aug-24
China	Caixin Manufacturing PMI July 2024	1-Aug-24
	Caixin Services PMI July 2024	5-Aug-24
	FX Reserves July2024	7-Aug-24
	Trade Balance July 2024	7-Aug-24
	CPI July 2024	9-Aug-24
	PPI July 2024	9-Aug-24
	Industrial Production July 2024	15-Aug-24
	Retail Sales July 2024	15-Aug-24
Indonesia	Nikkei Manufacturing PMI July 2024	1-Aug-24
	Inflation July 2024	1-Aug-24
	GDP Q2-2024	5-Aug-24
	FX Reserves July 2024	7-Aug-24
	Consumer Confidence July 2024	8-Aug-24
	Retail Sales June 2024	9-Aug-24
	Trade Balance July 2024	15-Aug-24

Product Highlights

Name	Type	Launch/Mature	Period
INDOIS24NEW	Bond	Mature	Aug-24
SR021	Bond	Launch	Aug-24
INDOIS24	Bond	Mature	Sep-24
SR015	Bond	Mature	Sep-24
ORI026	Bond	Launch	Sep-24
ORI020	Bond	Mature	Oct-24
ST009	Bond	Mature	Nov-24
ST013	Bond	Launch	Nov-24

Glossary

Average hourly earnings: perubahan harga upah rata-rata per jam bagi tenaga kerja yang dibayarkan perusahaan, tidak termasuk sektor pertanian.

Cadangan devisa: aset yang dimiliki oleh bank sentral atau otoritas moneter untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional.

Consumer Price Index: indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi dari sisi konsumen. Biasa disingkat menjadi **CPI.**

Defisit fiskal: kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan penerimaannya.

Earnings: laba.

Foreign inflow: aliran dana masuk dari investor asing ke kelas aset tertentu.

Foreign outflow: aliran dana keluar dari investor asing dari kelas aset tertentu.

Forward price to earnings ratio: rasio yang digunakan untuk mengukur nilai atau valuasi sebuah perusahaan, dihitung dengan cara membagi harga saham dengan potensi *earnings* dalam 12 bulan kedepan. Biasa disingkat menjadi ***forward P/E.***

Industrial production: data bulanan yang mengukur total produksi dari seluruh pabrik, pertambangan, dan perusahaan pelayanan publik (listrik, air, gas, transportasi, dan lain-lain).

Kebijakan fiskal: kebijakan yang diambil pemerintah untuk mempengaruhi kondisi ekonomi. Kebijakan yang diambil biasanya berkaitan dengan perpajakan dan subsidi.

Kebijakan moneter: kebijakan yang diambil bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Kebijakan yang diambil biasanya berkaitan dengan suku bunga dan giro wajib minimum perbankan.

Loan to Deposit Ratio: rasio perbankan yang menunjukkan proporsi kredit terhadap deposito. Biasa disingkat menjadi **LDR.**

Moving average: indikator yang digunakan untuk menghitung harga rata-rata suatu aset dalam periode waktu tertentu, yang kemudian dihubungkan kedalam bentuk garis.

Neraca perdagangan: catatan seluruh transaksi ekspor dan impor suatu negara dengan negara lainnya di periode tertentu. Dalam Bahasa Inggris adalah ***Trade Balance.***

Nonfarm payrolls: data tingkat ketenagakerjaan AS diluar sektor pertanian, pemerintahan, rumah tangga, dan lembaga non-profit.

Non Performing Loan: kredit yang kualitasnya diragukan, kurang lancar, atau tidak dapat dilunasi peminjam dalam jangka waktu tertentu.

Operating margin: laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya produksi, namun sebelum membayar beban bunga atau pajak.

PMI: *purchasing managers' index,* merupakan indikator ekonomi yang mengukur aktivitas bisnis di sebuah negara.

Produk Domestik Bruto: indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah negara dalam periode tertentu. Biasa disingkat menjadi **PDB.** Dalam Bahasa Inggris adalah ***Gross Domestic Product (GDP).***

Profit taking: aksi merealisasikan keuntungan.

***Resistance*:** level dimana harga saham berhenti mengalami kenaikan.

Retail sales: indikator yang mengukur level pengeluaran konsumen untuk berbelanja barang eceran.

Risk off sentiment: istilah yang menggambarkan bahwa pasar pesimis dengan prospek perekonomian sehingga mengurangi risiko investasinya.

Risk premium: imbal hasil tambahan yang diharapkan investor terhadap instrumen investasi yang lebih berisiko dibandingkan aset bebas risiko.

Safe haven asset: aset rendah risiko.

Saldo Anggaran Lebih: akumulasi selisih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran tahun lalu dan tahun berjalan setelah ditutup, ditambah/ dikurangi dengan koreksi pembukuan. Biasa disingkat menjadi **SAL.**

Soft landing: istilah untuk menggambarkan kondisi dimana perekonomian melemah secara perlahan.

***Support*:** level dimana harga saham berhenti mengalami penurunan.

Yield: mengacu pada ***Yield-To-Maturity*** **(YTM),** yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.

Yield curve: kurva imbal hasil obligasi dalam berbagai jangka waktu.

Yield spread: selisih imbal hasil antar obligasi.

Wealth Panel Contributors

BCA Wealth Panel

SEVP Treasury & International Banking
Branko Windoe

Head of Wealth Management
Indrawan B.

BCA Sekuritas Head of Equity
Aldo Benas

Chief Economist
David Sumual

BCA Wealth Panel Members

Wealth Management Division
Lilyana Sutianto Baling – Head of Investment Business & Research Management
Richie Norbert Tandias – Head of Research & Portfolio Management
Anastasia Gracia – Research Analyst
Grace Natalia – Research Analyst
Nadya – Research Analyst

Treasury Team
Junita Gunawan – Head of Treasury
Yeni Marliana Laurence – Head of Position Management
Yuliastono Candra – Fixed Income Analyst
Wiradhika Mahayasa Putra – Currency Analyst

Economist Team
Barra Kukuh Mamia – Senior Economist
Lazuardin Thariq Hamzah – Economist

BCA Sekuritas Team
Andre Benas – Head of Research

Disclaimer

Laporan BCA *House View* ("**Laporan**") ini hanya bersifat sebagai informasi dan bukan merupakan rekomendasi, saran, ajakan, atau arahan, serta tidak dimaksudkan sebagai penawaran atau permintaan untuk melakukan transaksi tertentu.

Tidak ada satu pun baik PT Bank Central Asia Tbk ("**BCA**"), perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya yang memberikan pernyataan atau jaminan (baik tersurat atau tersirat) atau bertanggung jawab sehubungan dengan akurasi atau kelengkapan dari informasi, penilaian, proyeksi, perkiraan, analisis, dan pendapat lainnya yang tercantum dalam Laporan ini ("**Informasi**"). Dalam hal Informasi berasal dari sumber di luar BCA, Informasi tersebut diperoleh dari sumber yang menurut BCA dapat diandalkan. Namun demikian, BCA tidak menjamin bahwa Informasi tersebut akurat, lengkap, maupun terkini (*up-to-date*).

BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dituntut atas kerugian apa pun baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung atau atas kerugian lainnya dalam bentuk apa pun yang mungkin timbul dari setiap penggunaan Informasi yang tercantum dalam Laporan ini (termasuk setiap kesalahan atau kekeliruan yang mungkin ditemukan dalam Laporan ini). Segala akibat dan kerugian yang timbul dari penggunaan Informasi untuk keperluan apa pun menjadi tanggung jawab pengguna Informasi sepenuhnya dan pengguna Informasi membebaskan BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya dari segala tuntutan, gugatan, dan/atau tindakan hukum lainnya dalam bentuk apa pun.

Setiap Informasi terkandung dalam Laporan ini mungkin didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan yang mungkin dapat berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya atau kondisi yang terjadi di kemudian hari. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil yang berbeda pula. BCA perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya tidak mewakili atau menjamin bahwa Informasi apa pun akan terpenuhi.

Kinerja masa lalu yang dimuat dalam Laporan ini bukan merupakan indikator maupun jaminan kinerja di masa mendatang.

Informasi yang disampaikan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dulu. Informasi yang tercantum pada Laporan ini dapat berasal dari pihak lainnya. BCA tidak bertanggung jawab atas kebenaran, keakuratan, atau kelengkapan Informasi, termasuk kesalahan Informasi yang tercantum pada Laporan ini.

Laporan ini dibuat secara umum tanpa mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan, dan kebutuhan pihak tertentu, serta tidak ditujukan untuk satu/sekelompok pihak tertentu. Sebelum Anda melakukan transaksi investasi apa pun, Anda harus melakukan pengkajian dan analisis secara independen dan meminta saran atau masukan dari segi finansial dan hukum dari tenaga profesional (jika diperlukan).

Informasi yang dimuat dalam Laporan ini tidak mencerminkan posisi BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya dalam melakukan transaksi efek dan/atau instrumen keuangan lainnya baik dalam kapasitasnya sebagai pelaku transaksi maupun sebagai prinsipal atau agen sehingga transaksi efek dan/atau instrumen keuangan lainnya yang dilakukan BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya dapat tidak konsisten dengan Informasi yang dimuat dalam Laporan ini.

Produk investasi yang disebutkan dalam Laporan ini (selain produk simpanan atau deposito BCA) **BUKAN** merupakan produk maupun tanggung jawab BCA dan bukan juga merupakan bagian dari simpanan pihak ketiga pada BCA, serta **TIDAK TERMASUK** dalam cakupan obyek program penjaminan Pemerintah atau penjaminan simpanan yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Laporan ini tidak diperbolehkan untuk diproduksi ulang, disalin/difotokopi, diduplikasi, dikutip, atau disediakan dalam bentuk apa pun, dengan sarana apa pun, atau didistribusikan kembali kepada pihak lain manapun tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari BCA.